



Pelatihan Kewirausahaan bagi Generasi Millennial di Desa Tumaluntung

Lenny Leorina Evinita^{1*}, Pricilia Joice Pesak², Rouna Paoki³

^{1,2}Universitas Negeri Manado

³ Universitas Klabat

*Corresponding Author : lennyevinita@unima.ac.id

Info Artikel

Direvisi 17 September 2025
Revisi diterima 13 Oktober 2025

Abstrak

Kewirausahaan membutuhkan kemampuan untuk menghasilkan produk dari pemikiran kreatif yang memungkinkan inovasi untuk memanfaatkan peluang, dan hal ini adalah salah satu kemampuan yang di harapkan di miliki oleh kaum millennial sekarang ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian adalah untuk meningkatkan literasi dan ketrampilan kewirausahaan bagi anak millennial dan memberikan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan. Di mana ini berdampak pada peningkatan pengetahuan kaum muda, dan peluang untuk menghasilkan pendapatan tanpa modal yang begitu besar. Berdasarkan fenomena masalah yang terjadi dimasyarakat, terutama di kalangan kaum muda, dan hasil diskusi dengan mitra, diperlukan strategi dan perencanaan untuk memberikan pendidikan kepada kaum muda atau millennial tentang cara yang benar untuk mendapatkan modal untuk usaha. Materi pelatihan harus dibuat dengan mudah dipahami. Metode dari Pengabdian ini menggunakan ceramah , kegiatan ini di lakukan di ruang pertemuan Gereja Alkitab Kadoada Rap-Rap diikuti oleh anak millennial di daerah Rap-Rap. Kegiatan berlangsung dengan baik dan berhasil. Hasil yang di dapatkan dari kegiatan PkM anak-anak millennial di daerah tersebut memiliki kemauan untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan untuk meningkatkan perekonomian daerah tersebut.

Keywords: Kewirausahaan, Millennial, Pengabdian pada Masyarakat.

This is an open-access article under the [CC BY](#) license.



How to cite: Evinita, L. L., Pesak, P. J., & Paoki, R. (2025). Pelatihan Kewirausahaan bagi Generasi Millennial di Desa Tumulung. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(4), 347-355, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v4i4.1732>

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Dalam bahasa Inggris, istilah "kewirausahaan" adalah padanan kata dari kata Prancis "entreprenneur", yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Murphy (1986) berpendapat bahwa kewirausahaan adalah keinginan, perilaku, dan kemampuan untuk menanggapi dengan baik peluang untuk memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan atau masyarakat. Mereka selalu berusaha mencari dan melayani pelanggan yang lebih baik, membuat dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat, dan menerapkan metode kerja yang lebih efisien. Mereka juga memiliki keberanian untuk mengambil risiko, kreatif, dan inovatif, serta mengembangkan dan menyediakan produk yang lebih efisien. Dapat didukung oleh kewirausahaan yang produktif dan didukung oleh ekosistem yang baik. Kewirausahaan sekarang ini diterima dan digunakan sebagai pengganti karier dan mata pencaharian di Indonesia pada saat ini. Kewirausahaan adalah proses membuat sesuatu yang baru dengan cara yang kreatif dan inovatif. Banyak di temukan cara berpikir generasi millennial sangat dinamis, banyak pengusaha yang membuat keputusan untuk menjadi wirausaha. Masalahnya adalah, meskipun mereka memiliki pendidikan, keterampilan, dan ide kewirausahaan, banyak remaja yang tidak mau memulai bisnis. Sebagai pelaku usaha, generasi millennial dapat mengubah dunia kewirausahaan. Mereka secara aktif berjuang untuk meningkatkan usaha yang mereka miliki. Dengan keahlian mereka dalam teknologi, mereka dapat memanfaatkan keahlian ini untuk menguasai dunia kewirausahaan (Sijabat & Rizkiyah, 2021).

Kewirausahaan juga dapat dilakukan oleh para generasi millennial yang memiliki kemampuan untuk menjalankan bisnis. Hal ini juga dapat menjadi peluang, tetapi di balik peluang tersebut, terdapat juga tantangan yang harus dihadapi generasi millennial, seperti keterbatasan modal, kurangnya pengalaman, dan persaingan global yang semakin ketat. Oleh karena itu, penting untuk membahas bagaimana generasi millennial dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang berdaya saing tinggi. Pertumbuhan ekonomi hanya dapat didukung oleh kewirausahaan yang produktif dan didukung oleh ekosistem yang baik. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Alvara *Research Center* menemukan bahwa generasi millennial memiliki potensi yang sangat besar untuk bisnis. Sekitar 34% dari populasi Indonesia pada tahun 2020 akan berasal dari generasi millennial; generasi X akan menyusul dengan 20%, dan generasi *baby boomers* akan menyusul dengan 13%. Generasi millennial di Indonesia sangat kecanduan internet; mereka rata-rata menggunakan internet lebih dari tujuh jam setiap hari dalam rentang usia tertentu. Dan mereka tidak loyal dan para millennial akan dengan mudah beralih ke produk yang lebih baik.

Menurut Hadiyati (2011) mengelola bisnis yang benar adalah salah satu tuntutan yang perlu dilakukan dalam kegiatan Kewirausahaan, di mana dibutuhkan jiwa berani berinovasi,

selalu berubah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kemampuan berwirausaha yang baik, manajemen bisnis bisa terus ditingkatkan secara berkala. Generasi millennial yang pandai menggunakan teknologi, di mana ini adalah salah satu kelebihan yang dapat dikembangkan dengan inovasi-inovasi dari kaum millennial. Millennial dibesarkan dengan teknologi dan sudah menjadi pionir masa depan teknologi sejak usia sekolah dasar. Generasi millennial memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi untuk kebaikan, bukan hanya untuk bersosialisasi. Sekarang, bisnis modern juga dipengaruhi oleh teknologi. Teknologi telah menciptakan cara baru dan lebih baik untuk mengelola bisnis, yang membuat transaksi lebih mudah, lebih cepat, dan lebih efektif. Generasi milenial memiliki pikiran yang terbuka. Dengan memiliki akses ke internet, mereka telah melihat dari sudut pandang yang berbeda dan melampaui teman dan keluarga mereka. Pemilik bisnis dan wirausahawan generasi millennial sangat cocok dengan kualitas ini karena membantu mereka mendorong karyawan untuk membuat ide dan rencana bisnis *out-of-the-box*, merangkul kreativitas, dan menyadari bahwa metode saat ini untuk melakukan sesuatu belum tentu yang terbaik. (Kusuma et al., 2021).

Perkembangan zaman yang semakin pesat, terutama dengan masuknya teknologi digital, telah memberikan peluang besar bagi generasi millennial untuk mengembangkan kewirausahaan. Generasi millennial ini dikenal sangat kreatif, inovatif, dan akrab dengan teknologi, sehingga mereka memiliki potensi besar untuk mendirikan usaha baru, baik yang berbasis digital maupun konvensional. Kewirausahaan membantu pertumbuhan ekonomi nasional dengan menciptakan lapangan kerja baru. Banyak orang berpikir bahwa wirausaha dapat mengatasi masalah ekonomi, terutama dengan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi (Dissanayake, 2013; Sondari, 2014). Pertumbuhan perekonomian bisa bertumbuh dengan baik karena adanya peningkatan konsumsi, investasi, ekspor serta meningkatkan sumber daya manusia dan inovasi teknologi. Pertumbuhan ekonomi hanya dapat didukung oleh kewirausahaan yang produktif dan didukung oleh ekosistem yang baik (Fajri, 2021).

Situasi di mana tidak adanya pelaku usaha yang berdaya saing akan menghambat peningkatan *output*, menurut Mustikowati & Tysa (2015). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha gagal meningkatkan daya saingnya karena berbagai keterbatasan, termasuk kurangnya kemampuan untuk beradaptasi, tidak peka terhadap peluang usaha, dan kurangnya inovasi dan kreativitas dalam memperkirakan tantangan lingkungan mereka. Menurut penelitian Nuvriasari dan Hadiyati (2008), faktor lingkungan, yang terdiri dari faktor internal dan eksternal, memengaruhi strategi daya saing secara langsung dan tidak langsung. Oleh karena itu, kemampuan pelaku usaha untuk menerapkan orientasi kewirausahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap strategi daya saing, yang berfungsi sebagai penentu dalam mencapai tujuan dan menciptakan kinerja. Menurut Paryanti et al., (2025) Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kewirausahaan di kalangan generasi millennial salah satu dengan cara *mentoring* di mana di dalamnya dapat diberikan dengan cara memberi program pelatihan dan pendidikan kewirausahaan, *mentoring* dapat digunakan untuk membangun karakter kewirausahaan. Apabila karakter kewirausahaan baik maka akan

menunjukkan bahwa generasi millennial membantu menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya saing lokal dengan produk inovatif. Selain itu, pemanfaatan mereka dari media sosial dan platform digital meningkatkan peluang dan meningkatkan visibilitas produk kreatif. Dengan memberikan Literasi ekonomi dan finansial, sehingga generasi milenial dapat lebih memahami peluang dan mengantisipasi masalah. Di harapkan millennial harus berfokus pada proses dan pengembangan diri daripada pencapaian atau hasil. Ketiga, prioritaskan kehidupan sederhana dengan memperhatikan kebutuhan daripada keinginan.

1.2 Solusi dan Target

Beberapa Solusi dan target yang di ajukan di dalam PkM dilaksanakan ini, Di mana memberikan 1) Pendidikan dan literasi kewirausahaan dengan menyediakan panduan kewirausahaan kepada generasi millennial melalui pelatihan dan *workshop*; 2) memberikan literasi bagaimana cara mendapatkan akses yang benar agar mendapatkan permodalan dari pemerintah, bank, investor lainnya; 3) Menggunakan teknologi digital yang tidak menggunakan dana yang banyak seperti Facebook, WA dan media-media lainnya; 4) Cara pengelolaan keuangan yang benar.

2. Metode Pengabdian

2.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini di lakukan di desa Tumulung tetapi tempat pelaksanaannya di ruang pertemuan Gereja Alkitab Kadoada Rap-Rap pada tanggal 2 & 4 Agustus 2025.

2.2 Khalayak Sasaran

Generasi Milenial merupakan sasaran dari pengabdian yang dilaksanakan di desa Airmadidi dan Tumulung.

2.3 Indikator Keberhasilan

- (a) Mengadakan pelatihan dan seminar kepada generasi millennial setidaknya 80 % dari 22 peserta.
- (b) Memberikan Materi yang di ajarkan kepada generasi millennial
- (c) Pembinaan berkelanjutan.

2.4 Metode Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini di lakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan demo strategis melakukan kewirausahaan dari cara sederhana sampai membuat laporan keuangan yang benar. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

(a) Langkah 1 (Metode Ceramah):

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk mengetahui pengelolaan keuangan dan kearsipan dokumen . Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang kewirausahaan di Sulawesi Utara sampai cara pengelolaan keuangan yang baik

(b) Langkah 2 (Metode Tutorial):

Peserta pelatihan diberikan literasi cara menggunakan teknologi yang ada pada *cellphone*

mereka untuk mempromosikan barang dagangan yang mereka miliki dalam berwirausaha.

(c) Langkah 3 (Metode Praktek)

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mengetahui cara membuat pembukuan sederhana sampai laporan keuangan yang dapat di gunakan dalam usaha yang mereka miliki.

3. Hasil dan Pembahasan

Generasi millennial dari Airmadidi dan Tumulung Adalah peserta dari pengabdian ini, dan tempat kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan di ruang pertemuan Gereja Alkitab yang ada di Rap-Rap, jumlah generasi millennial yang berkeinginan ikut serat dalam program pengabdian ini adalah sebanyak 40 orang generasi millennial, tetapi yang hari pada acara itu terdaftar 22 orang yang hadir, bersama dengan tokoh agama seperti pendeta dan tua-tua gereja. Tim dari kegiatan pengabdian ibu Lenny Evinita, ibu Joice, Ibu Rouna dan juga bapak Jusuf sebagai salah satu pelatih yang membantu kaum millennial untuk pendampingan melakukan beberapa cara dan langkah yang di perlu dilakukan oleh kaum millennial mengenai kewirausahaan, dengan dukungan berbagai sumber daya yang sesuai dengan masalah yang ditemukan selama PkM dengan cara memberikan program bimbingan yang ditawarkan. Tim juga meminta pihak-pihak yang terkait dan bersedia bekerja sama, dan Gereja Alkitab Kadoada Rap-Rap, membantu pelatihan pengabdian ini. Gereja membantu mendorong keinginan anak-anak muda untuk wirausaha.

Kegiatan konsultasi ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 Agustus 2025, Setelah konsultasi dilaksanakan dengan baik maka kegiatan tahap kedua pelaksanaan pengabdian yaitu pelatihan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Agustus 2025. Detail kegiatan ini seperti yang ada pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Jam	Kegiatan	Narasumber	Keterangan
10:00-10:30	Registrasi dan	Panitia Kegiatan	22 anak muda hadir tepat waktu
WITA	Pendahuluan		
10:30-10:40	Kata Sambutan	Ibu Lenny Evinita	Berterima kasih untuk kegiatan yang baik ini.
10:40-10:50	Kata Sambutan Tim	Ibu Lenny Evinita	Bentuk tanggung jawab
	Pengabdian		Institusi Pendidikan
10:50-11:40	Pembahasan	apak Jusuf	Perlunya Pendidikan
	Kewirausahaan	Kalengkongan	kewirausahaan sejak dini
11:40-12:15	Makan siang		
12:15-16:00	Pelatihan	Ibu Rouna Paoki dan Bapak Jusuf Kalengkongan	Pelatihan mengenai kewirausahaan yang benar
16:00- 16:20	Penutupan	Team PKM	

Dalam menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi kaum millennial yang berada di Airmadidi dan Tumulung maka dilakukan kegiatan bimbingan dan pendampingan dalam beberapa tahapan. Tahap awal kegiatan Tim Pengabdian melakukan konsultasi dengan para ahli kewirausahaan yaitu bapak Jusuf Kalengkongan di mana kami meminta izin kepada

pendeta Gereja Alkitab Rap-rap untuk mengizinkan kami untuk memberikan bimbingan kepada Kamu muda mudi sesuai dengan hasil penelitian dari beberapa orang bahwa masih rendahnya literasi kewirausahaan bagi kaum muda dan juga mahasiswa sekarang ini dan bermohon agar tokoh-tokoh agama juga membantu kegiatan, materi pelatihan dan menetapkan tanggal pelatihan dan pendampingan.



Gambar 1. Seminar Kewirausahaan

Hasil yang di dapatkan dari pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan bimbingan kepada Generasi Millennial didapatkan masih perlunya edukasi diberikan kepada generasi mengenai literasi kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan yang benar dan di temukan , adanya sifat *ignorance* (menganggap tidak perlu), mereka berpikir bahwa mereka masih terlampau muda untuk mengetahui hal tersebut. Menurut Prabowo et al., (2021) Pelatihan Wirausaha membuat mereka berkeinginan mengubah cara pandang yang mereka miliki sebelumnya. Program ini juga bermanfaat tidak hanya untuk generasi tetapi juga untuk Masyarakat yang ada di Tumulung dan Airmadidi.



Gambar 2. Pelatihan Kewirausahaan

Dengan melakukan wirausaha di kalangan generasi millennial, selain memberikan kesempatan kerja, hal ini juga berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat secara luas, karena pendapatan yang diperoleh akan mendorong daya beli dan aktivitas ekonomi lokal (Handika & Azhara, 2019). Di sisi lain, program ini secara langsung mendukung upaya pemerintah dalam menekan angka pengangguran yang masih menjadi tantangan serius di

negara ini. Dengan menyalurkan tenaga kerja ke bidang-bidang yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar, maka kesenjangan antara pencari kerja dan lapangan kerja yang tersedia dapat dipersempit secara signifikan. Sinergi antara masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah menjadi kunci keberhasilan inisiatif ini dalam menciptakan ekosistem ketenagakerjaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Ainun, 2023).

Menurut Martauli et al., (2024) Cara yang dilakukan untuk melatih generasi millennial dengan cara mempelajari jenis kegiatan kewirausahaan dan koordinasi untuk mengetahui jenis usaha mereka lakukan. Memberikan pelatih pada anak generasi millennial mengenai kewirausahaan akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan generasi millennial, memungkinkan produk lokal yang inovatif, dan mendorong adopsi pemasaran digital. (Afriani et al., 2025) Berhasilnya program ini dapat meningkatkan kualitas hidup kaum millennial di desa dan perekonomian lokal dalam jangka panjang. Hasil yang ditemui menunjukkan bahwa generasi millennial membantu menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya saing lokal dengan produk inovatif. Selain itu, pemanfaatan mereka dari media sosial dan platform digital meningkatkan akses pasar dan meningkatkan visibilitas produk kreatif. Hasil yang didapatkan sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Hasan et al., 2021) yang mengatakan bahwa Hal ini terlihat bahwa meskipun sedang berada dalam situasi pandemi COVID-19, generasi millennial tetap menunjukkan sikap berbisnis, seperti kemampuan untuk berinovasi, berkreasi, dan mengembangkan metode pemasaran demi kelangsungan usaha mereka di masa pandemi COVID-19.



Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat

Aisyahrani, (2024) dan Fernando & Jamaaluddin, (2020), kewirausahaan memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui hasil dari usaha yang dijalankan. Kewirausahaan berperan dalam mendorong terjadinya inovasi di berbagai sektor, termasuk teknologi, produk, dan layanan. Inovasi ini dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas serta daya saing ekonomi. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah salah satu elemen vital dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya, penting untuk melakukan langkah-langkah guna mendorong kewirausahaan dalam masyarakat. Wirausaha millennial juga membutuhkan strategi bisnis yang tepat (Indrayani et al., 2021), dan generasi millennial sangat melek teknologi digital yang mereka

gunakan untuk memulai mengelola usaha dengan cara yang lebih efisien, kreatif dan inovatif di mana hal ini membawa perubahan yang signifikan dalam dunia kewirausahaan sebagai pelaku bisnis (Sijabat & Rizkiyah, 2021).

4. Kesimpulan

Program pengabdian kepada Masyarakat yang di laksanakan mendapatkan hasil yang baik di mana generasi millennial bisa mengubah pola pikirnya dan pelatihan ini membuat penambahan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kewirausahaan, yaitu: akses terhadap modal, peran inovasi, pelatihan kewirausahaan dan peran pemerintah dalam membantu modal kepada wirausaha kecil. Fakta menunjukkan bahwa para generasi millennial juga memiliki peran dalam meningkatkan kewirausahaan, dan kewirausahaan juga salah satu penentu untuk menciptakan masyarakat dan negara yang makmur.

Referensi

- Ainun, A. N. A. (2023). Mempersiapkan SDM (Generasi Milenial Yang Unggul Dalam Berwirausaha Untuk Meghadapi Revolusi Industri 4.0 Dan 5.0). *Journal of Career Development*, 1(2). <https://doi.org/10.37531/jcd.v1i2.39>
- Afriani, C., Kurniawati, D., Septiani, R., Agustin, R. D., Febrianti, K. D., & Dewi, M. K. (2025). Pemberdayaan Perempuan Milenial Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Desa JIPUT Kabupaten Pandeglang. *ENGAGE: Indonesian Journal of Community Engagement and Social Innovation*, 1(1), 14-20. <https://doi.org/10.56861/engage.v1i1>
- Aisyahrani, A. (2024). Peran kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 18-26. <https://doi.org/10.70437/benefit.v2i1.336>
- Dissanayake, D. (2013). The Impact of Perceived Desirability and Perceived Feasibility on Entrepreneurial Intention among Undergraduate Students in Sri Lanka: An Extended Model. *The Kelaniya Journal of Management*, 2(1), 1– 13. DOI: [10.4038/kjm.v2i1.6543](https://doi.org/10.4038/kjm.v2i1.6543)
- Fajri, A. (2021). Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 104-112. <https://doi.org/10.36835/iqtishodiyah.v7i2.619>.
- Fernando, E., & Jamaaluddin, J. (2020). Peran Wirausaha Milenial Dalam Memajukan Perekonomian Bangsa. *Pewira usaha sebagai penopang kemajuan bangsa*.
- Kusuma, I. L., Fitria, T. N., Dewi, M. W., & Setiyowati, M. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis untuk Generasi Milenial Di Soloraya Selama Masa Pandemi Covid-19. *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 315–321. Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index>.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1), 8–16. <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>
- Hasan, M., Arisah, N., Sasmita, F. A., Miranda, M., Putri, A. A., & Pattisina, C. D. (2021). Perilaku Berwirausaha Generasi Milenial di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 224–240. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.34551>

- Handika, F. S., & Azhara, S. U. (2019). Membangun ekonomi masyarakat melalui edukasi dan pelatihan wirausaha kreatif. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 83-88. <https://doi.org/10.31092/kuat.v1i2.467>
- Indrayani, L., Permadi, W. B., Arini, D. U., & Amin, P. (2021). Menciptakan wirausaha milenial dalam pelatihan strategi perencanaan bisnis. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 95-104. <https://doi.org/10.31537/dedication.v5i1.444>
- Mustikowati, R. I., & Tysari, I. (2014). Orientasi kewirausahaan, inovasi, dan strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan (studi pada UKM sentra Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(1), 23-37. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i1.771>.
- Martauli, E. D., Sihite, F. A., Sembiring, N., Pandia, A. J. S., & Tarigan, H. (2024). Sosialisasi Manajemen Pengelolaan Usaha Produktif bagi Pelaku UMKM di Desa Sempajaya, Kabupaten Karo. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 3(1), 77-83. <https://doi.org/10.56855/income.v3i1.968>.
- Murphy, A. E. (1986). *Richard Cantillon: entrepreneur and economist*. Oxford University Press. https://books.google.co.id/books/about/Richard_Cantillon_Entrepreneur_and_Econo.html?id=UnkSDAAQBAJ&redir_esc=y.
- Nuvriasari, A., & Hadiyati, U. (2008). Governance di Lingkungan Usaha Kecil Menengah Studi Empiris Pada Usaha Kecil Menengah di Propinsi DIY. *Sinergi*, 10(2), 121-140. <https://doi.org/10.20885/sinergi.vol10.iss2.art4>.
- Paryanti, A. B., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Peran Mentorship dalam Membentuk Karakter Wirausaha Generasi Z. *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta*, 3(2), 45-57. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i2.360>
- Prabowo, H. A., Nurisman, H., Rizkiyah, N., Suyana, N., & Widiyanto, S. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Dan Pelatihan Wirausaha Untuk Pengurus Karang Taruna. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 802-806.
- Sijabat, T. G., & Rizkiyah, U. (2021). Peran Generasi Milenial Dalam Kewirausahaan. In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* (Vol. 1, No. 11. <https://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/2239/0>.
- Sondari, M. C. (2014). Is Entrepreneurship Education Really Needed ? : Examining the Antecedent of Entrepreneurial Care. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.414>.